

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia sehingga pemerintah perlu melakukan perubahan terhadap APBN. Atas ketersediaan vaksin, pemulihan pasca pandemi COVID-19 diharapkan dapat terjadi pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme dan sistem pelaksanaan anggaran, mengetahui kemampuan pelaksanaan anggaran serta mengidentifikasi risiko yang akan dihadapi dalam pelaksanaan anggaran di masa pandemi covid beserta dengan mitigasi risikonya pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar pada tahun 2021. Selama masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2021, atas kondisi yang mendesak KPA dapat mengkonfirmasi penyediaan dana melalui revisi DIPA melalui pembuatan komitmen. Atas total pagu anggaran belanja tahun 2021 sebesar Rp 18.387.992.000,00 Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar mampu menyerap anggaran belanja sebesar 46,64% dari total pagu anggaran atau Rp 8.541.789.547,00. Risiko yang menghambat pelaksanaan anggaran yaitu pengurangan anggaran, kegiatan yang batal diselenggarakan, dan risiko lainnya.

Kata kunci: anggaran belanja, penyerapan belanja, pelaksanaan anggaran.

Abstrak

The COVID-19 pandemic has had an impact on the economy in Indonesia, so the government needs to make changes to the state budget. Due to the availability of vaccines, recovery after the COVID-19 pandemic is expected to occur in 2021. This study aims to identify the mechanisms and systems for implementing the budget, determine the ability to implement the budget and identify the risks that will be faced in implementing the budget during the COVID-19 pandemic along with mitigating the risks in Subsidiary of the Blitar Regency and City Education Office in 2021. During the COVID-19 pandemic in 2021, under urgent conditions KPA can confirm the provision of funds through revision of DIPA through making commitments. For the total budget ceiling for 2021, which is Rp. 18,387,992,000.00, the Blitar Regency and City Education Office Subsidiary are able to absorb a budget of 46.64% of the total budget ceiling or Rp. 8,541,789,547.00. Risks that hinder budget execution are budget reductions, canceled activities, and other risks.